

Pendampingan Masyarakat Dalam Pembentukan Desa Pejeng Kaja Menjadi Desa Wisata

Pande Putu Dwi Novigga Artha¹, Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri², Putu Ayu Sita Laksmi³

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia,
pandeartha69@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia
pradnyaswari.anasta@gmail.com

³Program Studi Ekonomi, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia
ayusitalaksmi@rocketmail.com

Abstrak / Abstract

Desa Pejeng Kaja terletak di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar yang memiliki begitu banyak potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata. Keterbatasan anggaran yang dan tuntutan dari Permendagri bahwa setiap Desa diharapkan mandiri secara ekonomi maka perlu adanya solusi terkait permasalahan ini, Secara kasat mata potensi di Desa Pejeng Kaja antara lain 9 Subak, beberapa Pura Cagar Budaya dan Lahan Berdagang. Potensi tersebut apabila lebih diobservasi dan dianalisis maka akan didapatkan hasil yang mendetail mengenai kelebihan dan peluang dari setiap potensi yang ada Desa Pejeng Kaja. Pada program kemitraan masyarakat ini kami bekerja sama dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di Desa Pejeng Kaja untuk turut bersama-masa menyusun dan mengembangkan desa menjadi Desa Wisata. Pokdarwis di desa ini baru terbentuk dengan SDM yang tidak memiliki background dibidang pembangunan, pariwisata dan ekonomi. Oleh sebab itu kami pihak akademisi akan mendampingi mitra dalam mengobservasi, pengukuran, penyusunan, desain, mengadakan Focus Group Discussion dan sosialisasi hingga menghasilkan gagasan pengembangan Desa Pejeng Kaja menjadi Desa Wisata. Tahap ini merupakan awal dari pembentukan Desa Wisata dengan prospek pengembangan berkelanjutan. Tidak sebatas pembuatan dokumen analisis dan gambar pengembangan desa, pengabdian ini juga memiliki luaran. Luaran PKM ini berupa Jurnal Pengabdian kepada masyarakat, Publikasi media massa online, HKI, dan dokumen studi kelayakan dan perencanaan.

Kata kunci: *Daya Tarik Wisata, Desa Pejeng Kaja, Perencanaan, Pemberdayaan, Studi Kelayakan*

1. Pendahuluan

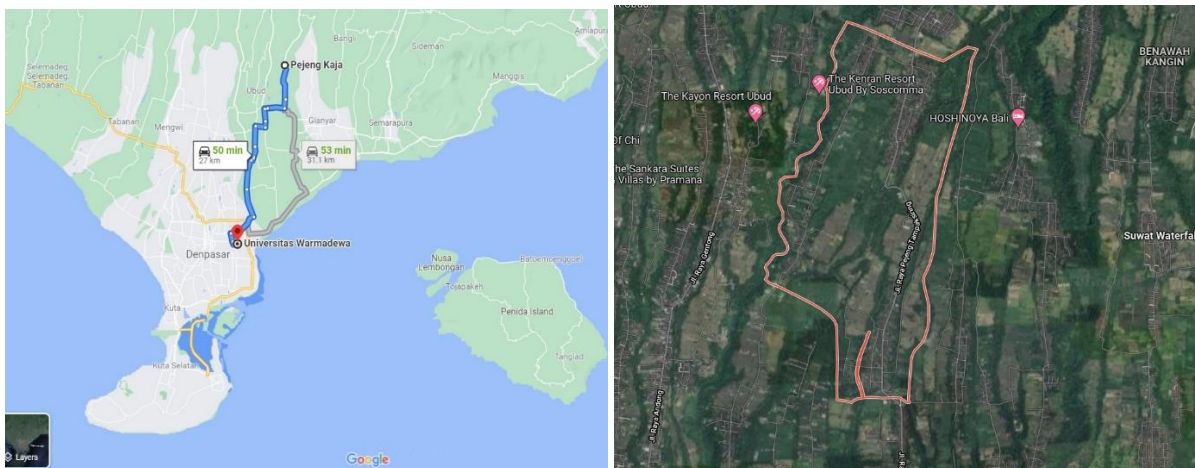
Sektor pariwisata adalah sektor penyumbang pendapatan terbesar bagi provinsi Bali. Pada kenyataannya pendapatan utama Provinsi Bali mayoritas ada pada bidang Pariwisata. Diketahui melalui data statistik Kunjungan Turis Asing ke Bali terakhir terus meningkat sebelum tahun 2020 atau sebelum covid-19 melanda yang mengakibatkan pariwisata matisuri. Rata-rata presentase peningkatan jumlah kunjungan ke Bali terakhir adalah 7.7% (Bali D. P., 2019).

Bulan	Rata-rata Lama Tamu Menginap (hari)					
	Hotel Bintang		Hotel Non Bintang		Hotel Bintang Dan Non Bintang	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Januari	2,85	2,98	2,78	3,13	2,82	3,05
Februari	3,15	2,62	2,80	3,07	2,98	2,85
Maret	2,65	3,08	2,74	3,42	2,70	3,25
April	2,61	3,08	2,62	3,03	2,62	3,06
Mei	2,32	2,95	2,70	2,98	2,51	2,97
Juni	2,42	2,55	2,45	2,77	2,44	2,66
Juli	2,73	2,78	2,42	3,02	2,58	2,90
Agustus	2,39	2,86	2,31	3,00	2,35	2,93
September	2,69	3,09	2,61	2,98	2,65	3,04
Oktober	2,64	3,38	2,60	2,87	2,62	3,13
November	2,79	2,61	2,94	2,90	2,87	2,76
Desember	2,66	3,01	2,63	2,95	2,65	2,98
Tahunan	2,66	2,92	2,63	3,01	2,65	2,96

Sumber: BPS Gianyar

Gambar 1. Tabel Jumlah Wisatawan Menginap di Kab.Gianyar
Sumber : BPS Kab.Gianyar

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang bergerak di sektor Pariwisata. Setiap kecamatan memiliki keunikan sektor pariwisatanya masing-masing. Dimana Desa Pejeng Kaja terletak di Kecamatan Tampaksiring di Kabupaten Gianyar. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar jumlah wisatawan yang menginap di Kabupaten Gianyar mengalami kenaikan setiap tahunnya. Data tersebut dapat dilihat pada Gambar di bawah. Hal ini menyimpulkan bahwa Desa Pejeng Kaja memiliki potensi kunjungan wisatawan yang besar.



Gambar 2. Peta Desa Pejeng Kaja
Sumber : Google Maps

Desa Pejeng Kaja memiliki luas wilayah 3,79 km² dengan hamparan sawah pada sisi timur dan barat ruas jalan utama. Desa ini memiliki 9 subak yang menjadi potensi untuk dikembangkan. Pada sepanjang subak dan wilayah desa Pejeng Kaja terdapat beberapa pura Prasejarah dan Cagar Budaya sebagai warisan yang wajib dilestarikan dan dijaga. Desa Pejeng Kaja menurut kantor Desa Pejeng Kaja terdiri dari 7 banjar dan jumlah total penduduk 5.500 jiwa dengan persentase profesi 60% butur dan petani, 30% pekerjaan pariwisata dan 10% bekerja di bidang lainnya. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat bergantung hidup pada subak dan ekonomi menengah kebawah. Oleh sebab itu berdasarkan potensi alam dan cagar budaya yang dimiliki oleh Desa Pejeng Kaja dapat menjadi stimulus untuk meningkatkan standar ekonomi masyarakat di Desa Pejeng Kaja.



Gambar 3. Kondisi Subak Yang Dikelilingi Hotel dan Villa
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022



Gambar 4. Pura-pura Cagar Budaya di Desa Pejeng kaja
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022



Gambar 5. Kondisi Pasar yang tidak Produktif
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022

Setiap tahunnya Indonesia berbenah dalam mensejahterakan masyarakatnya. Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) mengharapkan desa-desa di Indonesia menjadi desa swakarya, maju dan mandiri. Namun untuk menjadi desa yang mandiri desa tidak memiliki anggaran untuk pengembangannya. Setiap tahunnya pemerintah melalui PMK (Peraturan Menteri Keuangan) telah memberikan anggaran untuk kesejahteraan desa salah satunya Desa Pejeng Kaja. Namun PMK telah membagi setiap uang untuk beberapa kebutuhan desa yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan desa. PMK menjatahkan 40% untuk BLT, 20% untuk ketahanan pangan, 8% untuk penanganan Covid-19 dan 32% untuk kesehatan dan pendidikan. Dengan pembagian seperti ini desa tidak memiliki dana untuk pengembangan sarana dan prasarana untuk berkembang menjadi Desa Wisata. Dimana Desa Pejeng Kaja memiliki potensi alam dan cagar budaya yang besar.

Potensi yang dimiliki Desa Pejeng Kaja adalah Subak. Subak ini dapat dijadikan potensi penunjang pariwisata dengan perencanaan jalan tani dan tracking. Desa Pejeng Kaja terdapat beberapa Pura Cagar Budaya yang berada pada sekeliling subak potensi ini juga dapat dijadikan wisata religi dan area kunjungan wisata. Terdapat pula pasar tradisional yang dapat dikembangkan menjadi pusat oleh-oleh atau penunjang kegiatan masyarakat maupun wisatawan. Sarana dan prasarana ini akan menjadi Badan Usaha Milik Desa (Bukdes) sehingga diharapkan desa memiliki pemasukan secara mandiri. Pihak akademisi disini memiliki peran untuk mendampingi dan membimbing Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan masyarakat. Dengan kegiatan seperti ini maka dapat ditemukan letak potensi, titik sekala prioritas dan solusi yang dapat mengembangkan desa Pejeng Kaja menjadi Desa Wisata.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi dan potensi Desa Pejeng Kaja yang baik maka perlu adanya pendampingan, pengawasan, pemberdayaan masyarakat khususnya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Sebagai kelompok masyarakat yang peduli terhadap pariwisata daerahnya perlu adanya kerjasama dengan pihak akademisi untuk mengembangkan Desa Wisata. Pokdarwis di Pejeng Kaja ini masih terhitung baru karena baru saja terbentuk dan 1 tahun belakangan ini fakum karena kondisi Covid 19 yang melanda provinsi Bali. Tentu hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman Pokdarwis dalam menentukan arah pengembangan Desa Pejeng Kaja menjadi Desa Wisata. Berikut beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Mitra:

- Perlu adanya pendampingan terkait analisis SWOT Desa Pejeng Kaja
- Perlu adanya pengawasan terkait rencana pengembangan Desa Wisata agar berjalan sesuai dengan kebutuhan dan target.
- Perlu adanya pemberdayaan masyarakat khususnya Pokdarwis untuk turut aktif dan inovatif terkait pengembangan potensi Desa Pejeng Kaja.
- Perlu adanya penyusunan dokumen analisis potensi atau studi kelayakan Desa Pejeng kaja untuk menjadi Desa Wisata sehingga desa dapat mandiri dan tidak selalu tergantung dengan PMK (Peraturan Menteri Keuangan).

3. Metode Pelaksanaan

Keadaan eksisting dari Desa Pejeng Kaja menjadi data primer pada Program kemitraan masyarakat dengan mengumpulkan potensi-potensi lengkap dengan permasalahan yang ada di lapangan serta kebijakan-kebijakan terkait pengembangan pariwisata di Desa Pejeng Kaja. Berikut adalah langkah-langkah dari pelaksanaan Program kemitraan masyarakat di Desa Pejeng Kaja:

- Observasi dan Survei awal



Gambar 6. Penjajakan Awal dengan Pokdarwis

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022

Kegiatan observasi awal dilaksanakan dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk pendekatan kepada mitra yaitu Pokdarwis Desa Pejeng Kaja. Dan penandatanganan Surat Pernyataan Mitra yang bersedia bekerjasama dengan TIM PKM Universitas Warmadewa.

- Maturpiuning atau persembahyangan bersama
Maturpiuning atau persembahyangan bersama ini dilaksanakan di area Pura-pura di Pejeng Kaja untuk minta ijin dan kelancaran kegiatan PKM selama beberapa bulan ke depan.
- Pengumpulan data potensi dan masalah

Pedampingan pengumpulan data potensi dan masalah dilaksanakan dengan survei lapangan dan wawancara kepada masing-masing mitra (data primer).

- Pengolahan data potensi dan masalah (Analisis SWOT)
Proses ini juga dikenal dengan analisis SWOT (Threat, Opportunity, Weakness, Strength). Hal ini perlu dilakukan untuk menggali permasalahan yang akan dan sedang dihadapi kelompok masyarakat dalam pengembangan desa wisata.
- Pengukuran eksisting
Hasil dari pengukuran eksisting ini nantinya akan dipakai acuan dalam tahap desain perencanaan.
- Analisis data dan Penyesuaian Dengan Visi Misi dan Regulasi Desa
Data-data yang sudah dipilih kemudian dianalisis untuk disiapkan perencanaan atau gagasan-gagasan sebagai sebuah solusi bagi masalah yang dihadapi oleh para mitra.
- Desain alternatif perencanaan
Setelah diadakan analisis data, maka dilanjutkan dengan membuat skema rancangan baik berupa skema desain penataan yang berkaitan dengan ranah arsitektur, serta solusi manajemen maupun marketing yang berkaitan dengan ranah ekonomi budaya.
- FGD (Focus Group Discussion)
FGD bisa saja dilakukan lebih dari 1 kali sampai mendapatkan keputusan hasil yang optimal. Dalam kegiatan ini juga perlu didokumentasikan sebagai sebuah proses.
- Sosialisasi Penerapan Gagasan Perencanaan
Kegiatan ini menjadi penghubung yang lebih luas dan lebih menyentuh langsung dengan masyarakat khususnya yang bergerak dalam bidang pariwisata.
- Laporan Kegiatan PKM
Penyusunan hasil keputusan akhir dalam FGD bersama mitra akan menjadi bahan utama laporan kegiatan PKM, serta memperlihatkan proses dari setiap langkah sampai pada keputusan akhir yang dipilih bersama.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran di lapangan melalui observasi, pengukuran dan wawancara maka dapat primer tersebut akan menjadi dasar analisis dalam penentuan potensi yang harus dikembangkan dan kelemahan yang harus ditanggulangi oleh Pokdarwis. Sebagai dasar perancangan masterplan maka Akademisi bersama Pokdarwis dan Pemerintah setempat menganalisis bersama-sama dalam forum rapat untuk menghasilkan analisis SWOT. Berikut merupakan hasil analisis SWOT berdasarkan faktor eksternal dan internal:

Tabel 1. Analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S) 1. Desa Pejeng Kaja menjadi daerah perluasan pariwisata Ubud 2. Tersedia potensi pariwisata yaitu Subak dan Pura Cagar Budaya	Kelemahan (W) 1. Belum adanya atraksi pariwisata penunjang akomodasi di Desa Pejeng Kaja. 2. Belum adanya antusias yang tinggi dari masyarakat untuk pengembangan Desa Wisata.
Faktor External		
Peluang (O) 1. Jalan tani yang tersebar disepuataran Subak di Desa Pejeng Kaja. 2. Kurangnya minat generasi muda bekerja di sektor pariwisata di Desa Pejeng Kaja.	Strategi S-O 1. Perencanaan Jalan Tani yang difungsikan sebagai jalan ATV, Cycling, Jogging, Akses menuju objek dan akomodasi lainnya.	Strategi W-O 1. Menghubungkan satu objek satu dengan lainnya sehingga menjadi satu paket perjalanan pariwisata. 2. Membuat konsep masterplan Desa Wisata

dapat menjadi jalur penghubung antar seluruh fasilitas di sekiling subak. Jalur ini digambarkan dengan warna Kuning pada peta konsep yang memiliki panjang kurang lebih 9,2 km. Pada sepanjang jalur tersebut akan direncanakan beberapa spot foto dan berpotensi sebagai area penginapan semi permanen yang dapat memanfaatkan view subak disekitar site. Seluruh akomodasi ini akan dikelola oleh pihak desa melalui retribusi orang yang berkunjung.



Gambar 8. Rencana Pengembangan Jalan Tani (Garis Kuning)

Sumber : Pribadi 2022

Kedua merupakan potensi area pura yang tersebar di Desa Pejeng Kaja. Terdapat 20 pura baik pura desa atau pura cagar budaya yang dapat diakses oleh siapa saja. Potensi ini dapat menjadi dasar berkembangnya pariwisata religi. Setiap pura akan dapat diakses oleh jalan utama maupun jalan tani yang akan direncanakan. Pura-pura akan di tata dengan memiliki information space dan komunal space untuk melakukan pegelaran budaya . Hal ini dapat memberikan atraksi baru pada pariwisata yang dimiliki oleh Desa Pejeng Kaja.

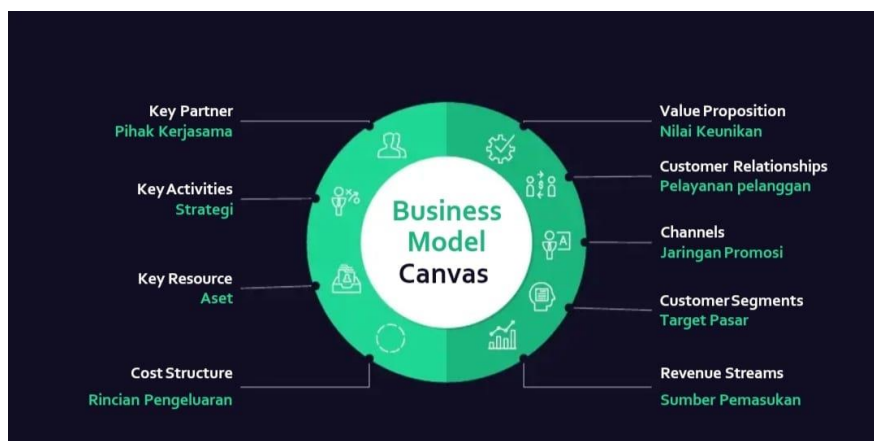


Gambar 9. Site Masterplan Desa Pejeng Kaja

Sumber : Pribadi 2022

Lahan kosong merupakan potensi ketiga yang dimiliki oleh Desa Pejeng Kaja. Tidak semua lahan kosong akan direncanakan sebagai fasilitas penunjang pariwisata. Namun hanya beberapa lahan yang berpotensi dan tidak merusak lingkungan. Salah satu contohnya adalah area pasar tradisional yang tidak produktif. Pasar ini terletak pada jalan utama Gianyar-Tampaksiring sehingga mudah diakses. Pasar ini akan direncanakan menjadi pasar tradisional, pasar oleh-oleh dan area parkir pariwisata di Desa Pejeng Kaja. Posisi lahan ini berada pada point pertama wisatawan berkumpul sebelum melakukan kegiatan wisata seperti ATV, Jogging, Cycling, ke Pura ke Akomodasi lainnya hingga diakhir perjalanan kembali ke point pertama adalah parkir area dan pasar oleh-oleh. Alur wisata tersebut merupakan rencana paket wisata yang akan ditawarkan oleh Desa Wisata Pejeng Kaja.

Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan masterplan Desa Wisata Pejeng Kaja yang terdiri dari berbagai macam fasilitas antara lain Penataan Area Komersil atau Pasar Oleh-Oleh, Penataan Area Jalan Tani sebagai jogging track, ATV road, Jalan Akses tani dan spot-spot foto, Penataan Kawasan Pura. Setelah memiliki hasil masterplan maka dapat menjadi dasar pertimbangan arah pengembangan Desa Wisata berbasis ekonomi. Dalam pemetaan konsep pengembangan ekonomi di Desa Wisata Pejeng Kaja maka dihasilkan Business Model Canvas. Business Model Canvas merupakan strategi manajemen yang disusun untuk menjabarkan ide dan juga konsep sebuah bisnis ke dalam bentuk visual. Secara sederhana, definisi Business Model Canvas yaitu kerangka manajemen untuk mempermudah dalam melihat gambaran ide bisnis dan juga realisasinya secara cepat. Hal ini dapat mejadi acuan dalam arah pengembangan Desa Wisata Pejeng Kaja. Menurut analisis potensi desa dan masterplan Desa Wisata Pejeng Kaja maka dihasilkan Buisnees Model Canvas sebagai berikut:



Gambar 10. Business Model Canvas
Sumber : Pribadi 2022



Gambar 11. Analisis Business Model Canvas
Sumber : Pribadi 2022

Menjelang akhir kegiatan pihak akademisi melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Pejeng Kaja yang turut serta dihadiri kepala desa dan staff struktural kantor Desa Pejeng Kaja. Sosialisasi ini berlangsung di kantor Desa Pejeng Kaja yang bertujuan untuk menjelaskan rencana pengembangan kawasan menjadi desa wisata. Pada kegiatan ini konsep masterplan dan strategi pemasaran dijelaskan didepan seluruh stakeholder dan masyarakat sehingga terwujudnya perencanaan yang transparan. Selain itu terdapat masukan dari masyarakat terkait pengembangan desa sehingga hasil dari pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Pejeng Kaja. Diakhir kegiatan sosialisasi dilakukan penanda tangan persetujuan masing-masing stakeholder untuk persetujuan pengembangan konsep masterplan Desa Pejeng Kaja menjadi rencana kerja tahun 2023.



Gambar 12. Sosialisasi Masterplan Desa Pejeng Kaja
Sumber : Pribadi 2022

5. Kesimpulan

Desa Pejeng Kaja, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar merupakan Desa perluasan kawasan pariwisata di Kecamatan Ubud. Oleh sebab itu akomodasi pariwisata seperti villa dan hotel berbintang telah ada di kawasan Desa Pejeng Kaja. Namun Desa ini minim terhadap atraksi wisata yang dapat dilakukan sehingga kurangnya kenangan saat wisatawan ke Desa Pejeng Kaja. Berdasarkan hasil Program Kemitraan Masyarakat UNWAR di Desa Pejeng Kaja maka telah dianalisis SWOT untuk menentukan arah pengembangan desa menjadi Desa Wisata. Potensi Desa Pejeng Kaja anatar lain Subak, Pura Cagar Budaya dan Lahan Kosong yang belum terkelola. Subak yang mengitari kawasan akomodasi pariwisata dapat menjadi potensi direncanakannya jalan tani, ATV, jogging track, cycling, spot-spot foto dan penginapan semi permanen. Pura-pura cagar budaya dapat menjadi

manfaatkan sebagai wisata religi dan edukasi. Lahan kosong yang berlimpah dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas penunjang pariwisata seperti pasar oleh-oleh dan area parkir. Seluruh fasilitas tersebut akan terhubung oleh jalan tani sehingga menjadi satu paket wisata di Desa Pejeng Kaja. Ide dari perencanaan Masterplan ini telah tertuang pada gambar pada lampiran. Dengan program ini diharapkan Desa Pejeng Kaja akan berkembang menjadi desa yang swakarya, maju dan mandiri.

6. Daftar Pustaka

- Godwin, Harold dan Santili, Rosa. 2009. *Community Based Tourism: A Success?.* ICRT Occasional Paper
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning, and Integrated and Sustainable Development Approach.* New York: Van Nostrand Reinhold.
- Malik, F. (2016). Peranan Kebudayaan Dalam pencitraan Pariwisata Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, Vol 11 No 1, 67-92.
- Nuryanti, W. 1993. *Concept, Perspective and Challenges.* Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Prasyanti, A. (2019). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Arsitektur Nusantara.* Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.
- Pearce, D. 1995. *Tourism a Community Approach.* Harlow Longman
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata.* Yogyakarta: Andi.
- Raharjana, D. T. (2012). *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau.* *Kawistara*, P 225-328.
- Zakaria , F., & Suprihardjo, R. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.* *Jurnal Teknik Pomits* Vol. 3, No.2, P 245-249.